

## Hubungan Pendidikan Kesehatan Melalui Leaflet terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pengolahan Sampah Plastik

### *The Relationship of Health Education Through Leaflet Media to Public Knowledge About Plastic Waste Management*

Rezky Safitrah, La Ode Hamiru, Azlimin

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(reskis@gmail.com dan 085341515836)

#### **Article Info:**

- Received:  
31 Juli 2023
- Accepted:  
3 Januari 2024
- Published online:  
April 2024

#### **ABSTRAK**

Sampah menjadi masalah berbagai negara karena sulit diurai dan volumenya meningkat. Data Puskesmas Sidamangura menunjukkan Desa Tanjung Pinang menghasilkan sampah terbanyak sebesar 2,5 ton pertahun akibat tidak terdapat tempat pembuangan sampah. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah plastik di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat. Jenis penelitian kuantitatif dengan *pre eksperimen* dengan melakukan pendekatan secara "One Group Pre dan Post Test Design. Populasi penelitian sebanyak 350 KK, sampel sebanyak 78 responden secara *Proportional Random Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan *pretest* diperoleh 43 responden (55,1%) pengetahuan cukup. Pengetahuan *posttest* diketahui sebanyak 73 responden (93,6%) pengetahuan cukup. Ada hubungan pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah plastik di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat ( $t$ -hitung = 8,731 dan  $p$ -value = 0,000). Disarankan kepada masyarakat dan khususnya di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang agar dapat mengetahui dan mencegah penyebaran sampah plastik dan merubah perilakunya dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga jumlah penumpukan sampah plastik dapat dikendalikan.

**Kata Kunci:** Pendidikan kesehatan, pengetahuan, sampah

#### **ABSTRACT**

Garbage is a problem in many countries because it is difficult to decompose and the volume increases. Data from the Sidamangur Health Center show that Tanjung Pinang Village produces the most waste at 2.5 tons per year due to the absence of a landfill. The aim of this study was to determine the relationship between health education through leaflet media and public knowledge about processing plastic waste in the coastal area of Tanjung Pinang Village, West Muna Regency. This type of quantitative research is pre-experimental with a "One Group Pre and Post Test Design" approach. The research population was 350 families, a sample of 78 respondents by *Proportional Random Sampling*. Data analysis used the *Wilcoxon signed rank test*. The results showed that pretest knowledge was obtained by 43 respondents (55.1%) with sufficient knowledge. Posttest knowledge was known as many as 73 respondents (93.6%) had sufficient knowledge. There is a relationship between health education through the media of leaflets on public knowledge about processing plastic waste in the coastal area of Tanjung Pinang Village, West Muna Regency ( $t$ -count = 8.731 and  $p$ -value = 0.000). It is suggested to the community and especially in the coastal area of Tanjung Pinang Village to be able to identify and prevent the spread of plastic waste and change their behavior in disposing of waste in its place so that the amount of plastic waste accumulation can be controlled.

**Keywords:** Health education, knowledge, waste

## PENDAHULUAN

Data dari *ScienceMag*, jumlah produksi sampah plastik global sejak 1950 hingga 2015 cenderung selalu menunjukkan peningkatan. Pada 1950, produksi sampah dunia ada di angka 2 juta ton per tahun. Sementara 65 tahun setelah itu, pada 2015 produksi sampah sudah ada di angka 381 juta ton per tahun. Sedangkan pada tahun 2019 mencapai 418 juta ton pertahun (WHO, 2020).

Jumlah tingkat timbulan sampah di Indonesia mengalami kenaikan dimana tahun 2017 sebanyak 64.400.000 ton per tahun, 2018 sebanyak 65.200.000 ton per tahun, 2019 sebanyak 65.800.000 ton per tahun, dan pada tahun 2020 sebanyak 66.500.000 ton per tahun. Kenaikan jumlah timbulan ini sangat tidak sebanding dengan jumlah capaian pengurangan timbulan sampah, yakni pada tahun 2020 hanya mencapai 1.503.635 ton per tahun (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2020).

Berbagai masalah lingkungan hidup, masalah sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan dapat kita jumpai sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun lingkungannya. Namun masalah yang sering kita jumpai dimasyarakat pesisir, masih banyak dari mereka yang membuang sampah disembarang tempat. Hal ini berkaitan dengan belum tahu bagaimana cara mengelola sampah rumah tangga dengan baik dan benar. Sebagian besar sampah dihasilkan dari aktivitas rumah

tangga, dikenal sebagai sampah domestik. Sampah Rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat pesisir dalam mengelolah sampah rumah tangga (Ilma, 2021).

Salah satu upaya mengurangi dampak jumlah sampah plastik yaitu dengan cara melakukan pengolahan terhadap sampah plastik. Pengolahan terhadap sampah plastik tidak hanya akan mengurangi sampah plastik dan mendukung kebersihan lingkungan semata tetapi juga bisa menjadi peluang bisnis. Bahan baku sampah plastik jumlahnya akan melimpah seiring dengan produksi plastik yang meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk dan wisatawan (Yuliadi, 2017).

Data Puskesmas Sidamangura bahwa dari 10 desa terdapat 5 desa yang terletak di daerah pesisir. Desa yang paling banyak menghasilkan sampah yaitu Desa Tanjung Pinang yaitu sebesar 2,5 ton pertahunnya sedangkan urutan kedua adalah desa bajoe yaitu sebesar 2,2 ton pertahunnya. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tanjung Pinang bahwa di desa tersebut tidak terdapat tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah desa. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga khususnya sampah plastik di belakang rumah dan di laut. Jumlah Kepala Keluarga yang tinggal di Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat tahun 2021 sebanyak 350 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 1280 jiwa.

Hasil observasi awal peneliti terhadap 5 masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir Desa

Tanjung Pinang bahwa terdapat 4 orang (80%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang pengolahan sampah sehingga tidak melakukan pengolahan sampah plastik dan membuang sampah di laut dengan alasan tidak ada TPS yang disediakan pemerintah Desa sehingga membuang sampah di laut. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat tidak melakukan pengolahan sampah dengan baik dan benar.

Salah satu upaya tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan memberikan pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tau dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Nurhayati, 2020). Media cetak merupakan media yang dapat digunakan untuk melakukan penyuluhan kesehatan (desain sampul/*cover*, poster, stiker, *leaflet*, *booklet*, dan lain-lain (Madolan, 2018).

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian *pre eksperimen* dengan melakukan pendekatan secara “*One Group Pre dan Post Test Design*”. dimana dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding tetapi dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah perlakuan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni

sampai Juli tahun 2022 di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang tinggal di Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat tahun 2021 sebanyak 350 KK. Jumlah sampel keseluruhan adalah 78 responden. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Proportional Random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Adapun variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang bahaya rokok. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara dua variabel. Untuk mengetahui pengaruh dari hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik yaitu uji *uji paired t test*, kemudian jika data berdistribusi tidak normal, maka menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *wilcoxon*. Apabila *p value* < nilai 0.05 maka hipotesis alternatif diterima artinya ada pengaruh antara kedua variabel penelitian yang signifikan dan apabila kebalikannya yaitu *p value* > nilai 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

## HASIL

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden yakni berdasarkan pengelompokan umur menurut Depkes RI (2009) diketahui dari 78 responden, terbanyak adalah umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (41%) dan yang terkecil adalah umur 56-65 tahun yaitu sebanyak 3 responden (3.8%). Pada karakteristik jenis kelamin, terbanyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40 responden (51,3%) dan yang terkecil adalah jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 responden (48,7%). Pada Pendidikan, terbanyak adalah pendidikan SMA yaitu sebanyak 42 responden (53,8%) dan yang terkecil adalah pendidikan S1 yaitu sebanyak 5 responden (6,4%).

Hasil analisis univariate pretest didapatkan bahwa terdapat 43 responden (55,1%) yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 35 responden (44,9%) yang memiliki pengetahuan kurang. Kemudian setelah posttest didapatkan 73 responden (93,6%) yang memiliki pengetahuan cukup dan terdapat 5 responden (6,4%) yang memiliki pengetahuan kurang

Hasil uji normalitas menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*, data pengetahuan *pretest* diperoleh nilai  $p$  0,071 >  $\alpha$  0,05 dan data pengetahuan *pretest* diperoleh nilai  $p$  value 0,135 >  $\alpha$  0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan uji *paired sampel t-test*. Setelah

dilakukan uji menunjukkan bahwa pengetahuan *pretest* memiliki nilai *mean* 5.29 dengan nilai  $SD = 2.007$ . Sedangkan pengetahuan *posttest* memiliki nilai *mean* 7,81 dengan nilai  $SD = 1,644$ . Berdasarkan hasil analisis *paired t-test* dengan taraf kepercayaan 95% (0,05) diperoleh nilai  $t$ -hitung = 8.731 > dari  $t$ -tabel  $df$  (77) = 1.99125 dan  $p$  value = 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pendidikan kesehatan melalui media leaflet terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah plastik di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengolahan sampah plastik dari 78 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 43 responden (55,1%). Hal ini dikarenakan tingkat kesadaran responden untuk mengetahui tentang pengolahan sampah plastik sudah cukup baik sehingga responden telah mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan pengolahan sampah plastik walaupun belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pengolahan sampah plastik dari peneliti.

Responden yang mempunyai pengetahuan kurang 35 responden (44,9%). Hal ini dikarenakan banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu jenjang SD dan SMP. Dalam penelitian ini pendidikan SMP

sebanyak 22 responden dan pendidikan SD sebanyak 9 responden. Menurut penelitian Ilham (2019) bahwa pada tingkat pendidikan yang rendah umumnya menyebabkan orang tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap suatu informasi atau pengetahuan yang sedang berkembang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap dalam pembangunan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian juga didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan frekuensi terbanyak yakni 40 responden (51,3%) dan terendah adalah laki-laki 38 responden (48,7%). Pengambilan sampel tidak dilakukan satu jenis kelamin tertentu saja karena siapa saja akan memproduksi sampah plastik, sehingga dalam penelitian akan diberikan pendidikan kesehatan tentang cara pengolahan sampah plastik dengan harapan agar setelah mereka memahami tentang cara pengolahan sampah plastic dapat diterapkan dan disampaikan kepada keluarga dan kerabat mereka dan diterapkan di rumah sebagai bentuk dalam menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) pengetahuan responden tentang

pengolahan sampah plastik terjadi peningkatan signifikan yakni sebanyak 73 responden (93,6%) yang memiliki pengetahuan cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan kesehatan diberikan secara berkelompok sehingga mereka lebih memperhatikan materi atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Disamping itu pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media berupa leaflet dimana media tersebut memuat materi atau pesan yang disampaikan, selain itu juga media leaflet dapat membantu mengingat kembali apa yang diajarkan atau diberikan oleh pemberi pendidikan kesehatan. Pada saat pendidikan kesehatan terdapat hal-hal yang dipresentasikan atau dijelaskan sama persis dengan pertanyaan yang terdapat di kuesioner sehingga responden dapat langsung mengerti dan menjawab pertanyaan-pertanyaan post test dengan benar. Selain itu juga disebabkan karena metode yang diberikan sangat sederhana dan mudah dipahami sehingga pendidikan yang diberikan berjalan lancar.

Menurut peneliti pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang pengolahan sampah plastik, dimana responden yang tidak bekerja khususnya ibu rumah tangga bisa memiliki banyak waktu luang untuk mencari informasi terkait dengan pengolahan sampah plastik bila dibandingkan dengan responden lain yang bekerja sebagai petani atau nelayan, cenderung tidak memiliki banyak waktu untuk membaca buku atau mencari informasi terkait dengan pengolahan sampah plastik.

Hasil penelitian masih terdapat 5

responden (6,4%) yang memiliki pengetahuan kurang setelah pemberian pendidikan kesehatan oleh peneliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pada saat pendidikan kesehatan, responden tersebut kurang memperhatikan peneliti serta isi materi yang disampaikan dalam pendidikan. Selain itu kurangnya informasi yang memadai yang pernah diterima oleh responden tentang pengolahan sampah plastik, dan tingkat pengetahuan individu yang berbeda-beda sehingga nilai yang diperoleh juga berbeda. Hal-hal inilah yang menyebabkan pengetahuan responden masih kurang walaupun telah diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa responden dengan pendidikan rendah, lebih cenderung tidak acuh dengan adanya suatu informasi atau pengetahuan yang sedang berkembang atau yang diberikannya, karena dianggapnya tidak memberikan efek positif untuk dirinya (Ilham, 2019).

Berdasarkan hasil analisis uji *paired t test* dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh  $t_{hitung} = 8.731 >$  dari  $t_{tabel df (77) = 1.99125}$  dan  $p\ value = 0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada hubungan pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat tentang pengolahan sampah plastik di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoatmojo (2007) yaitu pendidikan kesehatan sangat berperan dan berpengaruh terhadap

pengetahuan seseorang karena dimana kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhayati (2020) bahwa ada perbedaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan pemberian penyuluhan dengan menggunakan media audio visual di Jorong Baringin Kenagarian Baringin Kabupaten Tanah Datar dengan nilai ( $p = 0,0005$ ). Penelitian lainnya yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Alhanifa et al., (2020) yang menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pengolahan sampah rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya dalam hal pengolahan sampah plastik. Hal ini disebabkan karena setelah mendapat pendidikan kesehatan serta pembagian *leaflet*, maka pengetahuan responden semakin meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat

tentang pengolahan sampah plastik di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat.

Saran bagi Pemerintah Desa Tanjung Pinang agar membuat program kegiatan pengolahan sampah plastik di daerah pesisir dan meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kepada Masyarakat diharapkan kepada masyarakat dan khususnya di wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang agar dapat mengetahui dan mencegah penyebaran sampah plastik dan merubah perilakunya dalam membuang sampah pada tempatnya sehingga jumlah penumpukan sampah plastik dapat dikendalikan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Jika diperlukan ucapan terima kasih dapat diberikan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, serta para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Prodi Kesehatan Masyarakat dan Universitas Mandala Waluya, kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Muna beserta stafnya, kepala, kepala Puskesmas Sidamangura, Kepala Desa Tanjung Pinang yang telah memberi izin di wilayah kerjanya, serta keluarga semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungannya

#### DAFTAR PUSTAKA

Alhanifa, N., Kamasturyani, Y., & Putri, S.

(2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 7(2).

Ilham. (2019). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10).

Ilma, N. (2021). Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 4(1).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2020). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a-komposisi-sampah>

Madolan, A. (2018). Pengaruh Sosialisasi Pengelolaan Sampah Masyarakat Terhadap Perilaku Membuang Sampah Ke Sungai Di Desa Mideun Geudong Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. *Jurnal Serambi Saintia*, 4(1).

Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurhayati. (2020). Perbedaan Perilaku Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Pemberian Penyuluhan. *JSA (Jurnal Sosiologi Andalas)*, 6(2).

Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

WHO, 2020. *World in Data*. Geneva.

Yuliadi. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Tani dalam Pengelolaan Sampah di Wilayah Pesisir Kelurahan Srengsem. *Journal of Extension and Development*, 3(1).

## Lampiran:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
17-25	16	20,5
26-35	32	41,0
36-45	20	25,6
46-55	7	9,0
56-65	3	3,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	38	48,7
Perempuan	40	51,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	11,5
SMP	22	28,2
SMA	42	53,8
S1	5	6,4
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* di Wilayah Pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Pengetahuan <i>Pretest</i></b>		
Cukup	43	55,1
Kurang	35	44,9
<b>Pengetahuan <i>Posttest</i></b>		
Cukup	73	93,6
Kurang	5	6,4
<b>Total</b>	<b>78</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2022

**Tabel 3. Distribusi Hubungan Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Pengolahan Sampah Plastik di Wilayah pesisir Desa Tanjung Pinang Kabupaten Muna Barat**

Pengetahuan	Mean	SD	t	p-value
<i>Pre-test</i>	5,29	2,007	8,731	0,000
<i>Post-test</i>	7,81	1,644		

Sumber: Data Primer, 2022